



**NOMOR SKRIPSI**  
**7754/KOM-D/SD-S1/2026**

**Strategi Komunikasi Suku Sakai Dalam Mempertahankan  
Kearifan Lokal Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Satu (SI)**

**Oleh :**

**SELVY**

**NIM : 12040324241**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Selvy  
NIM : 12040324241  
Judul : Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji III,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si  
NIP. 19840504 201903 2 011

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Sumiani, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19910722 202521 2 005

Penguji IV,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19920512 202321 2 048

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KABUPATEN BENGKALIS

Disusun oleh :

**Selvy**  
NIM. 12040324241

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 24 Desember 2025

Mengetahui,  
Pembimbing,

**Artis, S.Ag, M.I.Kom**  
NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Musfiady, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19721201 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Selvy  
NIM : 12040324241  
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis

Telah Diseminarkan Pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 05 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 September 2025  
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

  
Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji II,

  
Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19860510 202321 1 026

UIN SUSKA RIAU





Pekanbaru, 24 Desember 2025

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 di-  
 Tempat.

**Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Selvy  
 NIM : 12040324241  
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

**Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing,

**Artis, M.I.Kom**  
 NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si**  
 NIP. 19721201 200003 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Selvy  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Strategi Komunikasi Suku Sakai Dalam Mempertahankan Kearifan Lokan Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Suku Sakai dalam mempertahankan kearifan lokal di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis dan memahami peran komunikasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Suku sakai memiliki kehidupan nomaden dan sistem permukiman yang disebut perbatinan kearifan lokalnya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi verbal (petuah adat, cerita lisan, musyawarah adat, dan bahasa Sakai), komunikasi nonverbal (simbol adat, ritual tradisional, pengobatan tradisional atau badikei, dan kesenian adat), Berdasarkan model komunikasi Harold D. Lasswell, tokoh adat sebagai komunikator menyampaikan pesan melalui adat dan ritual (media) kepada masyarakat Suku Sakai (khalayak), yang menghasilkan efek berupa pemahaman dan pelestarian kearifan lokal. Strategi komunikasi ini efektif dalam menjaga nilai dan identitas budaya Suku Sakai.

**Kata kunci:** Strategi Komunikasi, Kearifan Lokal, Suku Sakai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Nama :** Selvy  
**Department :** Communication  
**Title :** The Communication Strategy of the Sakai Tribe in Preserving Local Wisdom in Kesumbo Ampai Village, Bengkalis Regency

*This study aims to analyze the communication strategy of the Sakai Tribe in maintaining local wisdom in Kesumbo Ampai Village, Bengkalis Regency and understand the role of effective communication. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The Sakai tribe has a nomadic life and a settlement system called perbatinan, its local wisdom is reflected in various aspects of life. The results of the study show that the communication strategies applied include verbal communication (traditional advice, oral stories, traditional deliberations, and Sakai language), nonverbal communication (traditional symbols, traditional rituals, traditional medicine or badikei, and traditional arts). Based on Harold D. Lasswell's communication model, traditional figures as communicators convey messages through customs and rituals (media) to the Sakai Tribe community (audience), which results in the effect of understanding and preserving local wisdom. This communication strategy is effective in maintaining the values and cultural identity of the Sakai Tribe.*

**Keywords:** Communication Strategy, Local Wisdom, Sakai Tribe.





## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul ***“Strategi Komunikasi Suku Sakai Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis”*** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, doa serta segala hal yang peneliti butuhkan terutama dari kedua orang tua terkasih, Bapak **Supriyadi** yang selalu mendukung penulis serta mama terhebat ku ibu **Aliyatun sakdiah** yang berhati lembut, sabar dan mengorbankan segalanya demi kepentingan anaknya Waktu, tenaga, materi dan tentunya limpahan kasih sayang yang tak putus serta tak akan mungkin terbalaskan apalagi hanya dengan sebuah ucapan sehat selalu dan panjang umur karna ibu harus ada di setiap perjuangan dan pencapai hidup penulis juga kepada kakakku **Sera wati dan Selly** yang menjadi penyemangat dan memberikan penulis motivasi, Pada kesempatan ini juga, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, MSi, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof.H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si ,Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si Dan Bapak Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom Selaku Wakil Dekan I, II Dan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr Musfialdy M dan ibu Dr Tika Mutia, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi peneliti kedepannya.
7. Bapak Artis M. I. Kom ,selaku dosen pembimbing Terima kasih bapak atas berbagai ilmu dan informasi yang sangat berharga dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu yang diberikan kepada peneliti dari awal hingga akhir skripsi selesai.
8. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberi support dan pengertian selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada bapak M. Nasir selaku kepala adat ( Batin) dan seluruh informan yang memberikan informasi yang luar biasa kepada saya
10. Terimakasih Rekan-rekan dikelas Public Relation D yang telah menemani saya selama perkuliahan, semoga kalian menjadi orang sukses.
11. Terimakasih KKN Kampung suak temenggung, Kecamatan pekaitan, Kabupaten rokan hilir terimakasih atas pengalaman berharganya dalam mengabdikan kepada masyarakat dan dukungan nya.
12. Terimakasih untuk HPPMS-R yang menjadi wadah pembelajar saya selama di asrama dan memberikan banyak kesempatan untuk saya berkembang, dan mengasah diri dalam perjalanan kehidupan saat ini.
13. Terakhir terimakasih untuk diri saya yang telah bertanggung jawab dan berjuang tanpa ada kata menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 Desember 2025  
Peneliti,

SELVY



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Penegasan Istilah .....	3
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan penelitian .....	5
1.5. Manfaat penelitian .....	5
1.6. Sistematika penulisan .....	5
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Kajian Terdahulu .....	7
2.2. Kajian Teori .....	13
2.2.1 Model komunikasi lasswell .....	13
2.2.2. Konsep Strategi Komunikasi .....	13
2.2.3. Kearifan Lokal .....	19
2.2.4. Suku Sakai .....	20
2.3. Kerangka pemikiran .....	23
BAB III .....	24
METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Sumber Data Penelitian .....	25



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Informan Penelitian .....	27
3.6 Validitas Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV .....	31
GAMBARAN UMUM .....	31
4.1 Sejarah Desa Kesumbo Ampai .....	31
4.2 Visi Misi Desa Kesumbo Ampai .....	34
4.3 Struktur Kepemimpinan Adat Suku Sakai .....	34
BAB V .....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Hasil Penelitian .....	37
5.1.1 Komunikator (Who) .....	37
5.1.2 Pesan ( Says What) .....	39
5.1.3 Media Komunikasi ( IN Which Channel) .....	41
5.1.4 Khalayak (To Whom) .....	44
5.1.5 Efek Komunikasi (With What Effect) .....	44
5.2 Pembahasan .....	46
5.2.1 Komunikator (Tokoh Adat) .....	48
5.2.2 Pesan .....	49
5.2.3 Media .....	50
5.2.4 Khalayak .....	50
5.2.5 Efek .....	51
BAB VI .....	52
PENUTUP .....	52
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN I .....	60
LAMPIRAN II .....	61



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	28



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.2 Alat Pamarut Mengalo</i> .....	22
<i>Gambar 4.1 peta desa kesumbo ampai</i> .....	33







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku bangsa atau kelompok etnis. Keberagaman suku bangsa atau etnis ini di satu sisi membawa pengaruh positif untuk kekayaan kebudayaan, seni, serta dinamika sosial kehidupan masyarakat Indonesia.

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya memiliki 1340 suku bangsa di tanah air, di antara ribuan suku bangsa tersebut, terdapat kelompok masyarakat adat yang masih mempertahankan pola hidup tradisional dan relatif terpisah dari arus modernisasi, yang oleh pemerintah dikategorikan sebagai komunitas adat terpencil (KAT). salah satu kelompok masyarakat adat tersebut adalah suku sakai yang bermukim di Provinsi Riau, khususnya di wilayah Kabupaten Bengkalis. keberadaan suku sakai telah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. istilah “Sakai” diyakini berasal dari sebutan yang berkembang pada masa pendudukan Jepang, yang dimaknai kuat dan tahan banting, merujuk pada sikap perlawanan dan keteguhan mereka terhadap penjajahan. (Siregar et al. 2021)

Secara historis, suku sakai sendiri memiliki pola hidup nomaden (berpindah-pindah) dengan pola pikir dan sistem sosial yang masih sederhana mereka menjalani kehidupan yang bergantung pada alam melalui aktivitas berburu, menangkap ikan, dan berladang berpindah dalam perkembangannya, suku sakai membentuk sistem permukiman yang disebut perbatinan, yaitu kesatuan sosial adat yang dipimpin oleh seorang batin sebagai kepala adat jabatan batin bersifat seumur hidup dan diwariskan kepada kemenakan menurut garis keturunan ibu (matrilineal) hingga saat ini, masyarakat suku sakai masih hidup dalam kelompok-kelompok perbatinan yang tersebar di beberapa wilayah sekitar kabupaten bengkalis, seperti kandis, balai pungut, duri, minas, sungai apit, dan wilayah hulu sungai siak. (Annisa Faradina et al, 2023)

Awalnya, sistem kepercayaan masyarakat sakai adalah animisme yaitu kepercayaan terhadap kekuatan yang gaib meskipun sakai sudah berdampingan dengan islam melalui kerajaan siak, karna dahulu sakai merupakan salah satu rakyat dari kerajaan siak. namun pengislaman masyarakat sakai hingga tingkat pengucapan syahadat dilakukan lebih intens pada tahun 1916 oleh Tarekat Naksyahbandi, meski begitu, kepercayaan animisme dan dinamisme tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan suku sakai banyak diantara mereka yang masih mempertahankan tradisi dan ritual

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adat, serta memadukannya dengan ajaran agama yang telah mereka anut (Assyfa and Rusdi 2021)

Dahulu suku sakai dikenal merupakan suku yang hidup dalam keterbelakangan dan keterasingan, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Hal ini dapat dipahami karena secara geografis lokasi yang berada di daerah pedalaman dengan dibatasi jarak, arus transportasi, dan sarana informasi serta komunikasi yang minim dengan berkembangnya zaman dan berlakukannya kebijakan otonomi daerah, maka masyarakat adat telah berbenah diri dalam upaya pencapaian percepatan pembangunan di daerahnya. Posisi geografis yang jauh di pedalaman saat ini bukan lagi sebagai hambatan dengan berbagai faktor-faktor tersebut dan dipengaruhi dengan system pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, politik serta hukum, dapat membawa perubahan sosial kemasyarakatan adat setempat yang akan berimbas pada sistem dan pola kehidupan masyarakatnya

Meskipun suku sakai sudah menerima dan mengikuti perkembangan jaman, masyarakat suku sakai masih berupaya mempertahankan identitas kebudayaan di tengah arus perubahan. Kearifan lokal Suku Sakai tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti praktik bediki (pengobatan tradisional), pengolahan makanan khas ubi mangalo, kesenian tari olang, serta penghormatan terhadap leluhur dan adat istiadat. Selain itu, keberadaan balai beangin sebagai ruang musyawarah adat dan hutan lindung adat yang dijaga secara turun-temurun menunjukkan adanya sistem nilai dan aturan adat yang masih dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.(Herispon et al. 2023)

Suku sakai memiliki kekayaan alamnya sendiri yang di kelola dan di jaga dengan baik oleh masyarakatnya sendiri. Sumber kekayaan suku sakai selain berasal dari alamnya sendiri juga berasal dari perjanjian dan kerjasama masyarakat suku sakai dengan beberapa instansi, dan perusahaan yang menempati tanah kepemilikan masyarakat suku sakai, Kerja sama tersebut umumnya dilakukan berdasarkan kesepakatan adat yang telah disetujui bersama, sehingga hak-hak masyarakat tetap terlindungi. Selain itu, masyarakat Sakai juga menerapkan aturan adat dalam pemanfaatan hasil hutan, seperti pengambilan hasil alam secara selektif, menjaga kawasan tertentu sebagai hutan larangan, serta tidak mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Prinsip-prinsip inilah yang membuat kekayaan alam mereka tetap terjaga dan menjadi sumber kehidupan yang berkelanjutan bagi generasi berikutnya.(Mirad and Eka 2021)

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, keberadaan kearifan lokal suku sakai mulai menghadapi berbagai tantangan seiring dengan masuknya pengaruh modernisasi, perubahan pola hidup, serta



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

meningkatnya interaksi masyarakat dengan budaya luar. Perubahan tersebut berdampak pada proses pewarisan nilai-nilai adat, di mana sebagian generasi muda tidak lagi memahami secara utuh makna dan fungsi kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun selain itu, pola komunikasi adat yang selama ini mengandalkan penyampaian lisan, simbol adat hingga pesan-pesan budaya tidak selalu tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

Suku Sakai sebagai masyarakat hukum adat diakui keberadaannya dan dilindungi hak hidup dalam bernegara sebagaimana warga umumnya. Pengakuan dan perlindungan tersebut tertuang dalam beberapa undang-undang Reformasi telah membuka ruang bagi suku sakai menerima manfaat dari undang-undang yang mengatur tentang pengakuan dan perlindungan masyarakat adat, baik undang-undang yang nasional, daerah dan masyarakat internasional Undang-undang yang mengatur perlindungan masyarakat suku Sakai di Indonesia mencakup Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2015 tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, serta Perda Provinsi Riau Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup . (Fernanda et al. 2021)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan kearifan lokal Suku Sakai tidak hanya ditentukan oleh keberadaan adat itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana strategi komunikasi digunakan oleh tokoh adat dan masyarakat dalam mempertahankan serta menyesuaikan nilai-nilai budaya dengan perkembangan zaman, Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis”

### 1.2. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan beberapa penegasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan judul yang peneliti ambil, yaitu :

#### 1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan pan duan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, perlu diperhatikan dalam proses komunikasi pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator strategi komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi, mendukung, atau mengubah perilaku audiens tujuannya bisa beragam, seperti meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, atau mendorong tindakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## 2. Kearifan lokal

Secara Umum Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.(Hijriadi Askodrina 2022)

Kearifan ini tidak hanya tercermin dalam praktik sosial dan budaya, tetapi juga dalam cara masyarakat mengelola lingkungan, menjaga keseimbangan sosial, serta mempertahankan identitas mereka di tengah perubahan zaman. Melalui kearifan lokal, suatu komunitas mampu membangun mekanisme adaptasi yang selaras dengan nilai budaya dan kondisi alam sekitarnya sehingga menjadi pedoman dalam bertindak, berperilaku, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.(Law et al. 2024)

## 3. Suku sakai

Suku sakai adalah suku asli yang hidup di pedalaman riau sejak abad ke 14 bahasa yang digunakan masyarakat suku sakai adalah bahasa Sakai yang hampir mirip dengan bahasa melayu dan minangkabau, sehingga hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sakai tidak hanya dengan sesama etnisnya, namun juga dengan etnis lainnya yang ada disekitar mereka dahulu suku sakai dikenal sebagai suku nomaden yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, mengikuti siklus alam dan sumber daya alam saat ini modernisasi dan perkembangan di sekitar mereka turut mempengaruhi pola pikir dan kehidupan mereka akan tetapi dengan perkembangan yg ada mereka tetap berusaha mempertahankan tradisi dan kepercayaan leluhur mereka.(Haryanto 2019)

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal di desa kesumbo ampai kabupaten bengkalis?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal yang ada di desa kesumbo ampai kabupaten bengkalis
2. Memahami peran komunikasi yang efektif dalam pelestarian kearifan lokal

#### 1.5. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara subjektif, sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi.
3. Secara akademis, sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama

#### 1.6. Sistematika penulisan

Dalam pembuatan penelitian ini diperlukan sistematika penulisan agar penelitian ini lebih terarah, Peneliti melampirkan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini membahas kajian teori, kerangka pikir, dan kajian terdahulu terkait Strategi komunikasi suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal di desa kesumbo ampai kabupaten bengkalis.

##### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang diteliti terhadap strategi suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal didesa kesumbo ampai kabupaten bengkalis.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan bagaimana pengaplikasian Strategi komunikasi yang dipakai suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal di desa kesumbo ampai kabupaten bengkalis.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Terdahulu

Untuk membuktikan topik topik yang dibahas, penelitian mencoba menelusuri literatur dan penelitian penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian saat ini. Selain itu plagiarisme atau penyalinan lengkap tulisan orang lain dalam penelitian ilmiah tidak dapat diterima. Untuk mematuhi aturan dan etik penelitian ilmiah, oleh karena itu perlu membiasakan diri dengan studi pendahuluan yang relevan.

Tujuannya adalah untuk mendefinisikan penelitian dan posisi penelitian serta mengembangkan konsep berpikir dalam penelitian sebagai teori pendukung. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, penelitian menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian meskipun ada beberapa perdebatan tentang topik ini, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang penulis kaji sekarang adalah sebagai berikut :

*Pertama*, adalah penelitian yang dikaji oleh yogi erwansah dengan judul “Pola Dan Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Budaya Sekura Sebagai Identitas Budaya Lampung Saibatin Di Pekon Canggü Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan mengenai pola dan strategi komunikasi Pola komunikasi yang terjadi dalam mempertahankan budaya Sekura sebagai identitas budaya Lampung Saibatin di Pekon Canggü memiliki dua pola komunikasi diantaranya pola komunikasi linear dan pola Sirkular. Pola komunikasi linear yang terjadi pada adalah merupakan komunikasi awal yang terjadi oleh pemerintahan daerah dengan aparat Pekon untuk menghimbau masyarakat untuk selalu melestarikan budaya Sekura tanpa adanya suatu timbal balik antara aparat Pekon dengan pemerintah daerah kemudian dilanjutkan dengan pola komunikasi sirkular selanjutnya, pola komunikasi yang kedua adalah pola komunikasi Sirkular yang dihasilkan dari komunikasi kelompok yang terjadi, di mana partisipan utama dan partisipan kedua akan saling bertukar pikiran dan saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi satu arah maupun multi arah sama sama terbentuk dari suatu proses komunikasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan bersama yaitu mempertahankan budaya Sekura di Pekon Canggü, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. (Ananda Muhamad Tri Utama 2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Kedua* adalah *Riau law journal* yang dikaji oleh Erdianto Efendi & Setia Putra dengan judul “Kearifan Lokal Budaya Suku Sakai Terhadap Sumber Daya Perairan Di Kabupaten Bengkalis” Hasil dari penelitian ini adalah Suku Sakai dari dulu hingga sekarang masih menggunakan teknologi sederhana Kesederhanaan teknologi sebagai perlambang kearifan lokal yang menjaga lingkungan sebagai suku terpencil di Provinsi Riau, Suku Sakai memiliki aturan-aturan yang bisa menjamin kelestarian hutan dan sungai yakni kearifan lokal mereka menjadi tolak ukur keberhasilan Suku Sakai dalam melestarikan hutan dan sungai. Di Provinsi Riau, kondisi hutan dan sungai baik yang dikelola pemerintah dan perusahaan dalam kondisi kritis akibat penebangan hutan secara liar Termasuklah hutan ulayat Suku Sakai yang berada di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau hanya tinggal sekitar 40 hektare saja yang masih terlihat asri. Keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna sudah mulai berkurang jumlahnya. Hal ini diakibatkan karena hutan Suku Sakai sebagian besar sudah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan perkebunan karet, sawit dan kertas Padahal mata pencaharian asli Masyarakat Suku Sakai adalah berburu atau mencari ikan, Dalam berburu orang sakai tidak membunuh hewan tangkapannya, tetapi mereka melakukan dengan menjerat alat buruan mereka yaitu Konjouw. Konjouw adalah tombak yang terbuat dari besi yang dipanaskan hewan yang mereka sering buru adalah babi hutan, kijang, dan kancil. Hasil tangkapan buruan ini mereka gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari Tidak hanya berburu, orang sakai sangat terkenal dengan mencari ikan. Cara yang mereka lakukan adalah dengan mengail, Dirawarawa atau di sungai-sungai kecil mereka menangkap ikan dengan menggunakan lukah dan jaring. (Putra and Effendi 2017)

*Ketiga* adalah Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial yang dikaji oleh Trio Saputra, Agus Syofian & Harapan Tua F.S dengan judul “Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya Dan Kearifan Lokal Suku Sakai Kabupaten Bengkalis” hasil penelitian ini yaitu Rumusan Model penguatan modal sosial pembangunan budaya dan kearifan lokal merupakan konsep jaringan sosial yang dapat mengintegrasikan peran antar pelaku kepentingan di dalam memperkuat pembangunan dan pemberdayaan kepada masyarakat terpecil, seperti yang terjadi pada masyarakat suku Sakai Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. keberadaan suku Sakai di Kabupaten Bengkalis memberikan gambaran bahwa masyarakat Sakai belum terdata dengan baik oleh pemerintah daerah. Masyarakat Suku Sakai masih ada yang bertahan hidup pada daerah kawasan hutan dan pinggiran sungai karena kebiasaan bergantung dengan alam, Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan pemerintah desa perlu melakukan peran dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawabnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Suku Sakai.(Saputra, Aguswan, et al. 2021)

*Keempat* adalah penelitian yang dikaji oleh Anang Bagus Maulana dengan judul “Pola Dan Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan identitas Etnik Lampung Saibatin” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan mengenai pola dan strategi komunikasi Masyarakat Lampung memiliki bentuk dan strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas etniknya. Mereka selalu berpegang pada landasan etnik lampung yaitu Piil pesenggiri serta menerapkan aspek aspek piil seperti membuka diri, bergaul, tata krama, berperilaku dengan lingkungan sesuai dengan landasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbaur dan ikut aktif serta terbuka dengan lingkungan tanpa menghilangkan identitas etnik mereka merupakan salah satu contoh nyata dari pengalaman mereka Masyarakat Lampung saibatin juga terus mengeksplorasi tentang kebudayaan melalui kesenian Lampung dan pesta-pesta adat Lampung yang menjadi identitas etnik dalam diri mereka. Hal itu dilakukan melalui komunikasi di keluarga, tetua adat, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar.(MAULANA 2019)

*Ketujuh* adalah *Tutorlogi jurnal of southeast asian comunication* yang dikaji oleh Ansar suheri, Sry mayunita, Mahyudin, & Ahmad yusuf dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Baubau dalam Sosialisasi Nilai-nilai Kearifan”. Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Kota Baubau merupakan wujud kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Buton yang bertujuan untuk mengatur segala hubungan dan tata kehidupan masyarakat Buton baik hubungannya dengan alam maupun hubungannya dengan sesama manusia agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dan dinamis Upaya melestarikan dan memperkenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat menjadi salah satu perhatian utama dan program kerja dari pemerintah Kota Baubau melalui program PO-5.

PO-5 adalah akronim dari beberapa falsafah hidup masyarakat Buton yang terdiri dari: 1) Popia-piara yang bermakna saling mengayomi dan menyantuni antar sesama manusia, 2) Poangka-Angkataka, artinya saling menghormati sesama manusia 3) Pomae-Maeaka, bermakna saling takut antar sesama manusia, 4) Poma-masiaka, bermakna saling menyanyangi, dan 5) PobinciBincikikuli bermakna menyakiti orang lain sama halnya menyakiti diri sendiri. Strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program PO-5 menjadi penting dan menjadi faktor penentu dalam mewujudkan tujuan dari program tersebut sehingga mampu dipahami oleh masyarakat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tampak bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah dalam mensosialisasi program PO-5 adalah dengan menggunakan media iklan di koran-koran lokal, baliho, Stiker, dan baju kaos. Selain itu, pelibatan tenaga sosialisasi dari Dinas Komunikasi dan Informasi yang diharapkan mampu menyukseskan sosialisasi program tersebut kurang maksimal, disebabkan minimnya kuantitas dan masih rendahnya kualitas tenaga sosialisasi menjadi salahsatu faktor kurang tercapainya sasaran atau tujuan dari kegiatan sosialisasi tersebut. Hal ini terlihat dari pemahaman masyarakat yang hanya melihat program PO-5 sebatas slogan pemerintah dan tidak dipahami maksud dan keterkaitan program tersebut dengan kerja-kerja pemerintah.

Strategi komunikasi yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Baubau telah dilaksanakan melalui beberapa tahap sesuai teori strategi komunikasi seperti menentukan khalayak, bagaimana menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi penggunaan media sosialisasi. Dimana strategi komunikasi yang telah terencana seperti sosialisasi Program PO 5 yang dilakukan di sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum lainnya, Tujuan dari penelitian ini adalah kontribusi nyata dari indikator awal untuk melihat kemampuan pejabat pemerintah Kota Baubau dalam perencanaan Strategi Komunikasi dan pemilihan bentuk media komunikasi dalam proses sosialisasi, serta upaya untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan warga dan sebagai acuan dalam upaya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Suherman et al. 2020)

*Kedelapan* adalah Jurnal Komunikasi dan penyiaran islam yang dikaji oleh khadri dengan judul “Strategi Komunikasi Masyarakat Bima dalam Mentransfer Nilai Kearifan Lokal Mbojo pada Anak Usia Dini”. Masyarakat Bima dengan etnik Mbojo-nya memiliki banyak nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadirkan tatanan kehidupan sosial yang baik dan harmonis. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut terepresentasi dalam falsafah hidup dan tradisi turun temurun masyarakat Bima, Di samping memiliki falsafah hidup masyarakat Bima juga memiliki tradisi sosial yang baik dan telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu dari tradisi sosial itu adalah “*mbolo weki*”. *Mbolo weki* adalah tradisi klasik sekaligus menjadi warisan kearifan lokal masyarakat Bima. Kearifan lokal mbolo weki merupakan tradisi sosial dalam budaya Bima yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dan tradisi *mbolo weki* dapat dijadikan sebagai ajang untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membicarakan berbagai persoalan kemasyarakatan dan dapat direvitalisasi menjadi media ampuh untuk pencegahan atau penanggulangan berbagai jenis criminal dikalangan pelajar. Nilai kearifan lokal atau budaya suatu daerah tidak hanya sebagai kekayaan dan warisan leluhur yang harus dilestarikan tetapi juga sebagai nilai yang harus diteladani dan di implementasikan dalam kehidupan. Mengajarkan nilai kearifan lokal kepada setiap masyarakat Bima dalam melakukan penanaman nilai kearifan lokal selalu berhubungan dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, proses dan mekanisme komunikasi seperti tersebut dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal, strategi komunikasi masyarakat Bima dalam mentransfer nilai kearifan local pada anak usia dini terdapat dua jenis proses penanamana nilai kearifan lokal *Mbojo* yang dilakukan oleh pra transformator di Bima yaitu proses langsung dan proses tidak langsung. Proses ini dilakukan dengan cara secara langsung oleh semua transformator seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, pendidik, dan orang tua, Proses transformasi nilai kearifan local *Mbojo* secara tidak langsung terjadi ketika para transformator berkomunikasi verbal dan nonverbal atau bertutur kata dan berbuat sesuatu sesuai dengan nilai dan adat istiadat *Mbojo* kemudian didengar dan saksikan oleh anak usia dini.

Kolaborasi antartransformator dalam mentransfer nilai kearifan local *Mbojo* (baik secara langsung maupun tidak langsung) sebagaimana yang ditemukan dalam riset ini merupakan wujud komitmen para stakeholder untuk masa depan generasi Bima dan langgengnya budaya *Mbojo*. Menanamkan nilai-nilai kearifan local *Mbojo* pada usia dini yang dilakukan oleh masyarakat Bima dapat diartikan sebagai upaya mereka (masyarakat Bima) untuk memperkuat karakter anak sehingga tidak rentan dengan godaan budaya luar yang bertentangan dengan nilai agama dan budaya local. Oleh karena itu, upaya ini dapat dimaknai sebagai langkah preventif dalam menyelamatkan generasi *Mbojo* dari pengaruh negatif budaya luar yang bertentangan dengan nilai agama dan budaya *Mbojo*. (Kadri 2020)

*Kesembilan* adalah penelitian yang ditulis oleh Sindi Ayudia Pama (2023) yang secara khusus membahas *Tari Olang-olang* sebagai bagian dari perilaku sosial budaya sekaligus kearifan lokal masyarakat Sakai. Penelitian ini menekankan bahwa kehidupan masyarakat Sakai yang bersifat nomaden dan sangat dekat dengan alam melahirkan berbagai praktik budaya tradisional, khususnya dalam bidang pengobatan. Dalam konteks inilah *Tari Olang-olang* hadir sebagai ekspresi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga merupakan bagian dari sistem penyembuhan tradisional suku Sakai, Penelitian tersebut menjelaskan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *Tari Olang-olang* merupakan warisan budaya yang diciptakan dari gerakan seorang *Bomoh/* dukun, yaitu pemimpin ritual pengobatan tradisional. Gerakan Bomoh menirukan elang yang terbang tinggi, sehingga tarian ini dianggap sebagai media komunikasi antara Bomoh dan roh leluhur. Masyarakat Sakai mempercayai bahwa penyakit tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi juga oleh gangguan roh halus. Oleh karena itu, dalam proses penyembuhan, Bomoh melakukan gerakan-gerakan tarian diiringi dengan mantra yang berfungsi memanggil *sol*, yaitu roh leluhur yang diyakini membantu dalam penyembuhan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tarian tersebut merupakan praktik kearifan lokal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan dan cara masyarakat Sakai menafsirkan sakit dan penyembuhan. (Pama et al. 2023)

*Kesepuluh*, penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Situmeang (2024) dalam jurnal *ikraith-humaniora* berjudul Strategi Komunikasi Pariwisata dan Kearifan Lokal dalam Memperkenalkan Wisata Sekitar Danau Toba, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan unsur kearifan lokal serta penggunaan berbagai media komunikasi, baik konvensional maupun digital, mampu memperkenalkan potensi wisata tanpa menghilangkan nilai budaya masyarakat setempat. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang memperhatikan konteks budaya lokal berperan penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat di tengah perkembangan pariwisata.

Penelitian Situmeang (2024) juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal sebagai bagian dari strategi komunikasi. Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta norma sosial menjadi kunci keberhasilan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal. Strategi komunikasi yang dijalankan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat lokal sebagai konteks utama dalam penyampaian pesan. (Ikraith-humaniora 2024).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1 Model komunikasi lasswell

Teori komunikasi adalah kerangka konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis proses komunikasi yang terjadi antara individu, kelompok, atau masyarakat. Teori ini membantu menjawab pertanyaan mendasar dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, teori komunikasi digunakan untuk menganalisis bagaimana Suku Sakai menyampaikan dan mempertahankan kearifan lokal melalui berbagai strategi komunikasi sehingga pesan budaya dapat diterima dan dilestarikan oleh generasi muda maupun masyarakat luas, Harold D. Lasswell mengemukakan model komunikasi klasiknya yang terkenal yaitu "Who says What in Which Channel to Whom with What Effect" (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa) dengan lima elemen, yaitu :

#### Who (Komunikator)

→ Siapa yang menyampaikan pesan. Dalam strategi komunikasi, berarti pihak yang merencanakan dan melaksanakan komunikasi, misalnya tokoh adat, pemerintah, atau media.

#### Says What (Pesan)

→ Apa yang disampaikan. Pesan harus jelas, relevan, dan sesuai dengan tujuan, misalnya pesan tentang pentingnya menjaga kearifan lokal.

#### In Which Channel (Saluran/Media)

→ Melalui apa pesan itu disampaikan, bisa lewat media tradisional, tatap muka, media massa, atau media digital.

#### To Whom (Khalayak/Penerima)

→ Siapa yang menjadi sasaran komunikasi. Dalam strategi, berarti mengidentifikasi target audiens, seperti masyarakat adat, generasi muda, atau pihak luar.

#### With What Effect (Dampak/Efek)

→ Apa hasil atau pengaruh dari komunikasi tersebut. Efek yang diharapkan misalnya perubahan sikap, peningkatan kesadaran, atau pelestarian budaya.

### 2.2.2. Konsep Strategi Komunikasi

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah taktik untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam mencapai suatu maksud. Jadi strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi. Para ahli berbeda pendapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendefinisikan pengertian strategi. Namun pada umumnya pengertian yang mereka sampaikan memiliki inti yang sama (Ilkom Unismuh 2022)

Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia dan kondisi lingkungan, strategi tidak hanya berfokus pada apa yang harus dilakukan tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu dilakukan. Michael J. Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. (Natasya Nurul Lathifa et al. 2024)

Strategi tidak bersifat kaku, melainkan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan situasi misalnya, strategi yang digunakan oleh masyarakat adat seperti suku Sakai dalam mempertahankan kearifan lokal tentu berbeda dengan strategi komunikasi di lingkungan modern. Hal ini karena masyarakat adat memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai dan tradisi, seperti melalui cerita rakyat, upacara adat, simbol, dan pesan lisan yang diwariskan turun-temurun.

Dalam konteks komunikasi, strategi menjadi bagian penting karena setiap pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan kondisi maka komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. (Zamzami and Sahana 2021)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah pengertian strategi komunikasi dari para ahli :

1. Stephen Robbins (dalam Effendy, 2004):

Strategi komunikasi adalah penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang.

2. Tarone (1981)

Mendefinisikan strategi komunikasi sebagai upaya sistematis oleh pembelajar untuk mengekspresikan maksud dalam bahasa target (bahasa yang dipelajari) ketika ia tidak dapat membentuk atau memilih kaidah bahasa target dengan tepat

3. Josep DeVito (2013)

Strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi, biasanya dengan cara memanipulasi dan memberikan dorongan sikap.

4. Mulyana (2007):

Mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

5. Rogers (dalam Cangara, 2013):

Strategi komunikasi adalah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

6. Canale (1983):

Strategi komunikasi adalah teknik verbal dan no-verbal untuk mengimbangi gangguan komunikasi atau meningkatkan efektivitas komunikasi.

7. Arifin (1984):

Menjelaskan strategi komunikasi sebagai perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan akan dihadapi di masa depan guna mencapai efektivitas.

8. Effendy (2015):

Mendefinisikan strategi komunikasi sebagai panduan perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

9. Middleton (dalam Cangara, 2013):

Mendefinisikan strategi komunikasi sebagai kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi (komunikator, pesan, saluran, penerima, pengaruh) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal. (Leliana and Gogali 2019)

Strategi komunikasi merupakan penyatuan dari rencana (*planning*) dan manajemen. Demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan dalam mencapai tujuan komunikasi dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi dalam melakukannya terdapat beberapa aspek dalam strategi komunikasi yaitu: mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penetapan media Tujuan yang dimaksud adalah strategi komunikasi harus menunjukkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita telah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan darinya, maka sangatlah perlu untuk memilih cara apa yang tepat untuk berkomunikasi, karena ini berkelanjutan dengan media apa yang akan kita gunakan. (Radika and Setiawati 2020)

#### a. Jenis-jenis Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar tujuan komunikasi tercapai.

##### 1. Strategi komunikasi Verbal

Strategi komunikasi verbal adalah perencanaan dan pengelolaan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan secara sadar, sistematis, dan terarah oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikasi dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, memengaruhi sikap, membangun pemahaman bersama, serta mengarahkan perilaku. Strategi ini menekankan pada pemilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, intonasi, serta cara penyampaian pesan agar sesuai dengan karakteristik audiens dan konteks komunikasi. (Hamama and Nurseha 2023)

Dalam konteks sosial dan budaya, komunikasi verbal juga dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat setempat. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan latar belakang budaya, tingkat pendidikan, serta posisi sosialnya. Misalnya, dalam masyarakat adat atau komunitas tertentu, komunikasi verbal sering disampaikan dengan bahasa yang sarat makna simbolik, peribahasa, atau ungkapan adat yang mengandung pesan moral dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal bukan hanya alat penyampai informasi, tetapi juga sarana pewarisan nilai dan identitas budaya. (Kusumawati 2016)

Dengan demikian, komunikasi verbal dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk berinteraksi, bekerja sama, menyampaikan pengetahuan, serta membangun dan mempertahankan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan sosial. Keberhasilan komunikasi verbal sangat ditentukan oleh kejelasan bahasa, kesesuaian konteks, serta kemampuan komunikator dan komunikan dalam memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan sebagaimana dikemukakan dalam model komunikasi Harold D. Lasswell. Perencanaan strategi komunikasi verbal bertujuan untuk memastikan bahwa pesan dapat dipahami secara jelas, tidak menimbulkan multitafsir, serta mampu mencapai efek komunikasi yang diinginkan. (Kusumawati 2016)

## 2. Strategi komunikasi Non-Verbal

Strategi komunikasi nonverbal adalah perencanaan dan pengelolaan penggunaan pesan-pesan tanpa kata yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, seperti memengaruhi, meyakinkan, membangun kepercayaan, memperkuat makna pesan verbal, serta menciptakan kesamaan pemahaman dengan komunikan. Strategi ini memanfaatkan berbagai isyarat nonbahasa—antara lain gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, sentuhan, jarak fisik, penampilan, serta unsur paralinguistik seperti intonasi, volume, dan tempo suara—sebagai sarana utama dalam proses komunikasi. (Sebagai and Pada 2024)

Strategi komunikasi nonverbal juga sangat dipengaruhi oleh budaya dan nilai sosial. Setiap masyarakat memiliki aturan dan makna tersendiri terhadap simbol-simbol nonverbal. Gerakan tubuh, tatapan mata, cara berpakaian, atau jarak berbicara yang dianggap sopan dalam satu budaya, bisa memiliki makna berbeda dalam budaya lain. Oleh karena itu, strategi komunikasi nonverbal harus disusun dengan mempertimbangkan latar belakang budaya komunikan agar pesan dapat diterima secara efektif dan tidak menimbulkan konflik makna. Dalam komunitas adat, komunikasi nonverbal sering kali menjadi sarana penting untuk menunjukkan penghormatan, hierarki sosial, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. (Mulyani and Muis n.d.)

Perencanaan strategi komunikasi nonverbal menuntut kepekaan tinggi terhadap konteks situasi, karakteristik audiens, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. ketidaksesuaian antara pesan verbal dan nonverbal dapat menimbulkan kebingungan, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal, tetapi juga sebagai unsur penentu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan komunikasi secara keseluruhan, terutama dalam konteks sosial dan budaya.(Yoan, Putri, and Yuliani 2025)

### 3. Strategi komunikasi Adaptif

Strategi komunikasi adaptif adalah pendekatan komunikasi yang menekankan kemampuan komunikator untuk menyesuaikan cara, pesan, bahasa, dan media komunikasi dengan kondisi, karakteristik, kebutuhan, serta latar belakang sosial-budaya komunikan dan situasi yang dihadapi. Strategi ini menuntut fleksibilitas, kepekaan, dan kecermatan dalam membaca konteks agar pesan yang disampaikan tetap efektif, relevan, dan dapat diterima dengan baik oleh pihak yang menjadi sasaran komunikasi.(Rahmatika et al. 2023)

Dalam strategi komunikasi adaptif, komunikator tidak menggunakan satu pola komunikasi yang kaku, melainkan menyesuaikan diri dengan berbagai faktor, seperti perbedaan usia, tingkat pendidikan, budaya, nilai adat, bahasa, serta dinamika sosial yang berkembang.Strategi komunikasi adaptif juga berkaitan erat dengan kemampuan komunikator dalam mengelola umpan balik (feedback). Komunikator harus peka terhadap respons verbal maupun nonverbal dari komunikan, lalu menyesuaikan kembali cara penyampaian pesan jika diperlukan. Dengan demikian, komunikasi berlangsung secara dinamis dan dua arah. Pendekatan ini sangat penting dalam situasi komunikasi yang melibatkan keberagaman budaya, seperti komunikasi antarbudaya, komunikasi masyarakat adat, atau komunikasi dalam lingkungan multikultural.(Rindiyani 2025)

Dalam konteks sosial dan budaya, strategi komunikasi adaptif sering digunakan untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial dan memperkuat penerimaan pesan. Misalnya, dalam komunitas adat, strategi ini diwujudkan melalui penggunaan bahasa daerah, simbol adat, cerita rakyat, atau nasihat tradisional yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan adaptif memungkinkan pesan disampaikan tanpa menyinggung nilai-nilai lokal dan justru memperkuat identitas serta kearifan lokal yang ada.(Fasha, Hidayah, and Wahyuni 2024)

#### b. Komponen Strategi Komunikasi

Komponen dalam menyusun sebuah strategi komunikasi diperlukan sebagai perhitungan agar strategi yang akan diambil berjalan dengan tepat. Adapun komponen-komponen dalam menyusun strategi yaitu:

##### 1. Mengenal Sasaran Komunikasi

Perlu mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi dalam hal ini adalah khalayak Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan pada diri khalayak sebagai komunikan Faktor kerangka referensi faktor

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berkisar pada latar belakang pendidikan, gaya hidup, norma, ideologi, pengalaman komunikasi khalayak faktor situasi dan kondisi situasi komunikasi saat komunikasi akan menerima pesan dan keadaan fisik dan psikis komunikasi saat mereka menerima pesan. Apabila khalayak tidak ditetapkan, maka berpotensi untuk timbul masalah tujuan yang hendak dicapai-walaupun telah ditargetkan-tidak akan tercapai.

#### 2. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi yang dipakai bisa berbagai macam pilihan, setiap organisasi dapat memilih mana yang paling sesuai dengan kondisi organisasinya. Dewasa ini banyak digunakan beberapa media, menurut Frank Jefkins (2004:61) media yang biasa digunakan oleh Public Relations adalah Media pers, audio visual, media elektronik, pameran, surat, pesan lisan, pembicaraan sponsor dan jurnal organisasi.

#### 3. Tujuan Pesan Komunikasi

Tujuan pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi pesan komunikasi adalah: Bahasa, gambar, warna, gestur. Sedangkan bahasa terdiri atas kata yang mengandung pengertian denotatif dan konotatif.

#### 4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Seperti diketahui bahwa proses komunikasi tidak mungkin terjadi apabila tidak ada komunikator sebagai penyampai pesan. Agar strategi komunikasi berjalan maksimal, dibutuhkan seorang komunikator yang bisa diterima oleh komunikannya, kualitas komunikator menjadi salah satu kunci keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan dalam suatu kelompok masyarakat. (Rahmah, Hairunnisa, and Sabiruddin 2021)

### 2.2.3. Kearifan Lokal

Setiap masyarakat memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Kearifan lokal secara etimologi merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris “local” dan “wisdom” yang menurut arti kamus kata “local” berarti setempat dan kata “wisdom” berarti kebijaksanaan. Kata kebijaksanaan itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bijaksana yang disejajarkan dengan kecendikiaan dan kearifan yang berarti kepandaian menggunakan akal budi (Agus Salim and Wedra Aprison 2024)

Kearifan lokal adalah suatu gagasan yang arif, penuh kecerdasan, nilai-nilai luhur yang disisipkan dan diambil oleh individu-individu masyarakat dari proses berkehidupan kecerdasan yang sangat mendasar lahir dari nilai-nilai serta perilaku kehidupan masyarakat melalui proses yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjang dan berlangsung dari satu zaman ke zaman berikutnya, Kearifan lokal menjadi sangat penting untuk dikaji, mengingat kearifan lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan suatu masyarakat. Masyarakat diberbagai pelosok Nusantara kaya akan nilai kearifan loka cenderung dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup di lingkungan yang terintegrasi dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dihormati jauh sebelumnya.(Zalsabella, Rofiah, and Syaifudin 2023)

Setiap aktifitas kehidupan yang dilaksanakan selalu tersimpan makna kearifaan lokal yang selalu dipraktiknya secara berkelanjutan dan mengikat secara umum suatu kelompok masyarakat. Kearifan lokal yang terdapat pada suatu etnitas masyarakat yang lahir dari proses yang panjang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang kemudian menjadi suatu kesepakatan baik secara tertulis maupun tidak tertulis kearifan lokal yang pada masyarakat perlu dilakukan suatu pelestarian untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan nilai-nilai hidup sebagai warisan budaya dari pendahulu kepada generasi muda.(Hidayat 2022)

Namun, dalam situasi tertentu di mana budaya menghadapi tantangan dari dalam atau dari luar di antaranya perkembangan teknologi yang makin pesat diikuti dengan adopsi teknologi berlebihan tanpa mempertahankan nilai-nilai lokal dapat menyebabkan transformasi nilai yang mengarah pada memudarnya budaya lokal atau kearifan lokal antangan dalam suatu budaya dapat terjadi karena umpan balik yang terjadi dalam jaringan kehidupan suatu sistem social.

Kearifan lokal itu tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi dapat dikatakan bersifat lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional contohnya, hampir di setiap budaya lokal di Nusantara dikenal kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, toleransi, etos kerja, dan seterusnya kearifan lokal dimaknai sebagai budaya lokal yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. kearifan lokal dapat ditemui dalam nyanyian , pepatah, mantra-mantra, pituah, semboyan, kitab-kitab kuno tarian, sistem pengobatan, makanan kesehatan, sistem mata pencaharian sistem kepercayaan dan perilaku manusia sehari-hari.(Satino et al. 2024)

#### 2.2.4. Suku Sakai

Suku sakai juga merupakan salah satu suku yang berada di pedalaman Riau Pulau Sumatra. Pola kehidupan Suku Sakai dahulunya ialah nomaden atau berpindah tempat dari tempat satu menuju tempat yang berbeda. Suku



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sakai memiliki sistem pewarisan yang sama dengan Suku Talang Mamak, system pewarisan yang digunakan ialah matrilineal. Yang mana dalam pembagian waris menggunakan system pewarisan matrilineal ditarik melalui garis keturunan ibu atau perempuan, Suku Sakai merupakan salah satu suku yang menjunjung adat istiadatnya dengan teguh Suku Sakai merupakan kelompok nomaden terpencil dan tradisional dulunya dianggap terbelakang dalam hal sistem sosial, pendidikan, bahkan ekonomi. Hal ini disebabkan karena letak geografis lokasi yang merupakan wilayah pedalaman dengan keterbatasan pilihan perjalanan, minimnya infrastruktur informasi dan komunikasi, serta terbatasnya jarak. (Fauziyyah, Romadhona, and Puspita 2024)

Dalam kepercayaan masyarakat Sakai walau mereka mayoritas beragama Islam, namun mereka masih mempertahankan kepercayaan leluhurnya atau agama adatnya ciri-ciri orang Sakai adalah agama mereka yang diselimuti oleh keyakinan animisme, kekuatan magis, dan tenung. Dalam kenyataannya walau mereka memeluk agama Islam tetapi “agama asli” tetap mereka yakini sebagai nilai yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Salah satu kearifan lokal yang terdapat dalam suku sakai yang masih diyakini dan diwariskan kepada generasi turun temurun yaitu tata cara pengobatan yang masih dilakukan secara tradisional. Karenanya masyarakat suku Sakai masih mempertahankan nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhurnya. Kepercayaan pada “*kekuatan alam*” Kebiasaan masyarakat suku Sakai dalam pengobatan itu tidak bisa lepas dari keterhubungan antara roh-roh leluhurnya dan kekuatan alam yang menjadikan tradisi terus berlanjut sampai saat ini. Kepercayaan pada kekuatan alam dan roh-roh halus untuk pengobatan tersebut, dipercayakan pada sesepuh masyarakat adat setempat. Dalam konteks itu masyarakat mempercayai penuh pada orang yang dianggap mempunyai kemampuan untuk menghubungkan pada kekuatan alam dan lingkungan itu, yang disebut sebagai Kemantan, atau istilah populernya dukun. (Fauziyyah, Romadhona, and Puspita 2024)

Selain aspek spiritual dan kepercayaan, kearifan lokal Suku Sakai juga tercermin dalam pemanfaatan sumber daya alam, salah satunya rotan. Rotan memiliki peranan vital dalam menunjang kelangsungan hidup masyarakat yang tinggal di sekitar sungai dan hutan. Rotan dimanfaatkan untuk membuat tanggouk, yaitu alat untuk menangkap ikan di sungai, serta timbo, yaitu rotan yang dipadukan dengan kulit kerbau yang telah mengeras dan dijadikan alat untuk mengambil madu hutan. Selain itu, duri rotan digunakan untuk memarut ubi racun yang menjadi makanan pokok masyarakat Suku Sakai, yang dikenal dengan istilah *menggalo*. Rotan juga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi bahan dasar dalam pembuatan lantai rumah panggung, menunjukkan bahwa masyarakat Suku Sakai memanfaatkan sumber daya alam secara fungsional dan berkelanjutan. Selain itu, pada kegiatan ritual pengobatan yang dikenal dengan istilah badikei, rotan digunakan sebagai lampu yang dianggap sakral untuk menerangi kegiatan selama badikei berlangsung pada malam hari. (Sakai Tribe At Petani 2021)



*Gambar 2.2 Alat Pamarut Mengalo*

Selain itu, kepemimpinan adat dan struktur sosial suku sakai di jalankan oleh Batin, yang bertugas memelihara dan menegakkan aturan adat, mengatur distribusi sumber daya alam, termasuk aturan pemanfaatan hutan secara selektif untuk bahan pangan, obat-obatan, dan kebutuhan rumah tangga, menyelesaikan perselisihan, serta menjaga harmonisasi dalam komunitas. Kepemimpinan ini dilakukan secara musyawarah dan partisipatif, di mana keputusan diambil melalui konsultasi dengan anggota masyarakat, sehingga setiap kebijakan mencerminkan kepentingan bersama dan menjaga keseimbangan sosial. (Sakai et al. 2024)

Selain itu, masyarakat Suku Sakai memiliki tarian adat yang biasanya dipertunjukkan pada upacara ritual, atau perayaan adat tertentu sebagai media komunikasi budaya, untuk menanamkan nilai-nilai sosial, spiritual, dan ajaran adat kepada generasi muda. Gerakan, musik, dan simbol yang terdapat dalam tarian menggambarkan hubungan manusia dengan alam, roh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

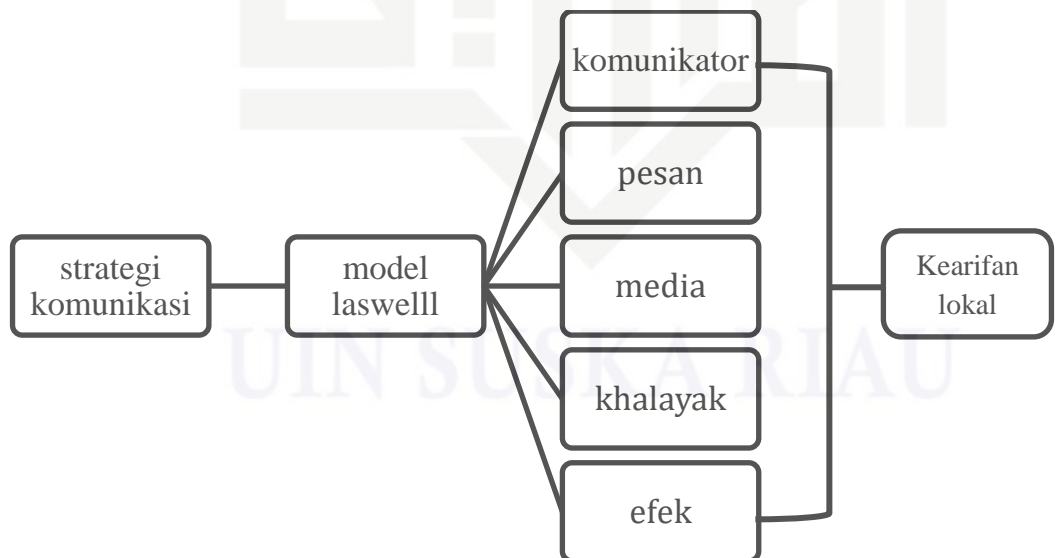
leluhur, dan keseimbangan dalam kehidupan komunitas, sehingga tarian menjadi sarana pelestarian budaya secara visual dan ritmis.

### 2.3. Kerangka pemikiran

Dalam mempertahankan kearifan lokal diperlukan strategi komunikasi, kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai perangkat pengetahuan dan praktek-praktek pada suatu komunitas -baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya- untuk menyelesaikan secara baik dan benar persoalan dan/atau kesulitan yang dihadapi, yang memiliki kekuatan seperti hukum maupun tidak (Fadly Azka Mulya et al., 2024)

komunikasi yang merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dan diperlukan. Konsep komunikasi, budaya, dan masyarakat semuanya saling terkait. Karena manusia melakukan hampir semua tindakannya melalui komunikasi baik individu maupun kelompok. Untuk melakukan proses komunikasi, sejumlah teknis digunakan. Dalam penelitian ini strategi komunikasi yang digunakan pada kerangka pemikiran ini berisikan bagian dari penelitian tentang alur pemikiran logika yang memuat kaitan variable satu dan lainnya sesuai dengan garis penelitian berdasarkan pada rumusan masalah.

#### Kerangka Pemikiran



**Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi yang digunakan masyarakat suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang dan aktor yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi individu atau kelompok.

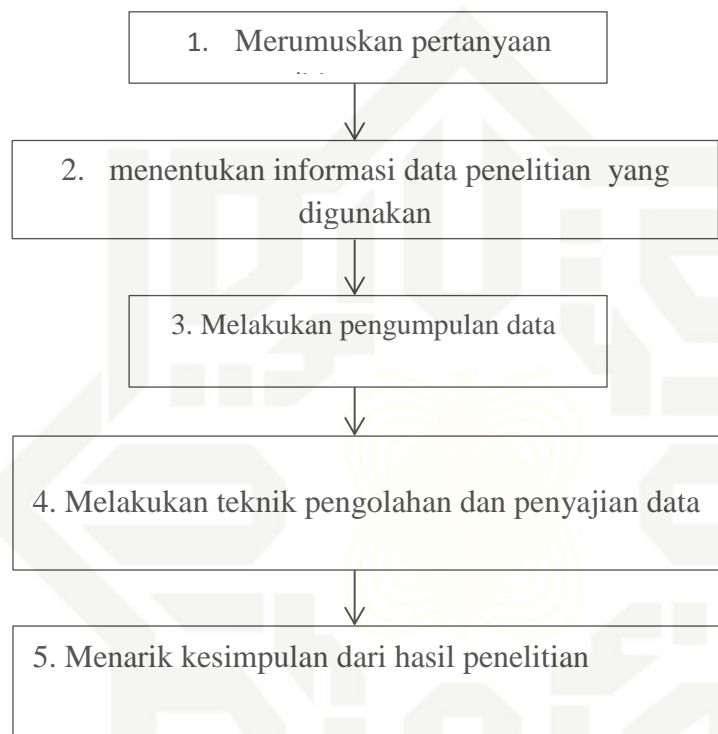
Melalui penelitian kualitatif peneliti bisa mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif peneliti akan mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena berlainan konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural (*natural setting*) mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. penelitian kualitatif mempunyai berbagai macam pendekatan, sehingga peneliti bisa memilah dari berbagai macam pendekatan untuk menyesuaikan subjek yang hendak ditelitinya. dalam penelitian kualitatif, analisis data wajib dilakukan dengan cermat supaya data- data yang telah didapat dapat dinarasikan dengan baik, hingga dapat menciptakan hasil riset yang layak. (Malahati et al. 2023)

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode *Deskriptif Analisis* melalui pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan.(Hunowu 2019)

Sebagai langkah untuk memperoleh karakteristik hasil data yang akurat pada metode analisis deskriptif ini disajikan langkah –langkah yang tercantum pada *flow chart* sebagai berikut:



### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, penelitian akan dilakukan terhitung setelah proposal penelitian di setujui dan lokasi penelitian dilakukan di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Sobanga Kabupaten Bengkalis penelitian ini akan dilakukan setelah proposal ini diseminarkan.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis). Jenis data ada dua yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Data Primer

Menurut Sugioyono (2013) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada pimpinan suku sakai (*Bathin*) dan masyarakat asli suku sakai.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data dari sumbernya berupa peristiwa, tempat, dan rekaman, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang mana penelitian berinteraksi dalam kegiatan dari subjek penelitian dalam lingkungannya cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian bukan hanya sekedar jadi penonton terhadap sasaran pengamatannya melainkan ikut terjun langsung dalam objek penelitian yang dikaji.

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung dilingkungan masyarakat sakai di desa kesumbo ampai untuk melihat aktivitas sosial, budaya, dan bentuk komunikasi yang digunakan dalam mempertahankan kearifan lokal melalui observasi ini, peneliti memperhatikan:

1. Interaksi komunikasi antara tokoh adat (*Bathin*), tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan warga.
2. Proses penyampaian nilai-nilai budaya, baik secara verbal maupun non-verbal, dalam kegiatan adat
3. Kondisi lingkungan budaya, seperti rumah adat, hutan lindung, dan benda-benda pusaka tradisi

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data, teknik wawancara dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dibandingkan dengan teknik-teknik



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data lainnya, kebenaran dan keakuratan informasi yang didapat juga valid karena peneliti dapat meminta keterangan lebih lanjut seandainya merasa ragu terhadap jawaban yang diberikan, wawancara lazimnya dapat menjangkau interaksi yang mendalam dengan subjek penelitian dari permukaan sampai kepada suatu bentuk informasi yang detail dan mendalam yang kaya dan menyentuh pemikiran dan perasaan subjek penelitian. (Trivaika and Senubekti 2022)

Dari pengertian di atas maka tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang strategi komunikasi dalam mempertahankan kearifan lokal, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- Bathin (Ketua Adat) sebagai komunikator utama dan pemegang otoritas adat,
- Tokoh masyarakat dan tokoh pemuda,
- Masyarakat asli suku sakai

Wawancara ini menggunakan panduan pertanyaan berdasarkan Teori Lasswell yang meliputi unsur *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect*. Teknik ini bertujuan memperoleh penjelasan detail mengenai peran masing-masing pihak, bentuk pesan adat yang disampaikan, media penyampaian, sasaran komunikasi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumen berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi, data yang diperoleh berupa dokumentasi berupa foto kegiatan adat, rumah adat, dan foto kondisi lingkungan budaya seperti hutan lindung.

### 3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian yang bercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi selama proses penelitian yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data. (rukajar 2021)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

- Masyarakat asli suku sakai
- Orang yang memegang posisi sebagai Batin (kepala adat)
- Mewakili perspektif masyarakat yang tinggal di sekitar
- Perwakilan generasi muda yang aktif
- Warga biasa yang terlibat langsung dalam praktik kearifan lokal

Setelah memenuhi kriteria informan, maka ini lah informan penelitian yang akan penulis wawancarai terkait strategi komunikasi suku sakai dalam mempertahankan kearifan lokal :

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	M . Nasir	56	Ketua adat ( bathin)
2.	Sofyan	48	Ketua RW
3.	Rasyid	30	Ketua Pemuda
4.	Sera wati	36	Masyarakat
5.	Fahlin azzahra	28	Masyarakat

Informan penelitian yang di wawancarai dalam objek penelitian ini adalah yang paling utama masyarakat asli suku Sakai. Masyarakat suku Sakai yang tinggal di desa kesumbo ampai kecamatan bathin solapan kabupaten bengkalis. Masyarakat asli suku Sakai yang di jadikan narasumber adalah pimpinan adat suku Sakai (Bathin) tokoh masyarakat, ketua pemuda, serta anggota masyarakat yang aktif dalam pelestarian kearifan lokal. Pemilihan narasumber didasarkan pada peran dan pengetahuan mereka yang mendalam mengenai adat, tradisi, dan strategi komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal Suku Sakai. Narasumber dipilih secara purposive sampling, yaitu dipilih karena memiliki informasi relevan dan pengalaman langsung terkait praktik budaya serta komunikasi adat yang masih dijalankan di Desa Kesumbo Ampai.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data adalah alat ukur mengenai akurasi, stabilitas dan konsistensi terhadap sebuah data. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengujian kebenaran data yang dipercaya setelah dilakukannya pengambilan data penelitian. (Sanaky 2021)

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah Triangulasi sumber, yaitu proses uji keabsahan data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan serta dianalisis hingga mendapat kesimpulan berupa deskripsi tentang fenomena penelitian, hasil wawancara dengan dokumen yang telah dikumpulkan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi data yang ditemukan dari berbagai sumber.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain, analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya. kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis.” (Nurdewi 2022)

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diteliti baik berupa perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, deskriptif tidak hanya dilaksanakan pada penelitian kualitatif saja, akan tetapi dapat diterapkan juga pada penelitian kuantitatif. Perbedaan dari keduanya adalah jika pada penelitian kualitatif lebih menggambarkan fenomena atau kejadian yang diteliti, sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada penelitian kuantitatif analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran keseluruhan data seperti nilai rata-rata, nilai tengah dan lainnya tanpa menarik kesimpulan secara umum.(Susanto et al. 2024)

Langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinyacatatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.(Teknologi et al. 2025)



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Desa Kesumbo Ampai

Desa kesumbo ampai merupakan bagian integral dari kabupaten bengkalis, terletak di provinsi riau, sumatera, indonesia, memiliki wilayah sekitar 6.973 km<sup>2</sup>, secara geografis, kabupaten bengkalis terletak di sepanjang jalur selat malaka yang dikenal sebagai salah satu jalur pelayaran internasional tersibuk di dunia. kondisi geografis tersebut menjadikan bengkalis memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan, pelayaran, serta hubungan ekonomi regional dan internasional. wilayah kabupaten bengkalis terdiri atas daerah daratan dan kepulauan dengan karakteristik alam berupa pesisir pantai, rawa-rawa, sungai, serta kawasan hutan terdiri dari perairan seperti pulau bengkalis, pulau rupa, dan pulau padang.

dengan kondisi alam yang beragam mulai dari hutan lindung, perkebunan, hingga kawasan pesisir yang dihuni oleh berbagai latar belakang etnis dan budaya suku termasuk melayu, tionghoa, dan suku asli seperti sakai keberagaman etnis ini menciptakan kehidupan sosial yang plural dan dinamis, dengan nilai-nilai toleransi serta hidup berdampingan yang relatif harmonis kabupaten ini terbagi menjadi 12 kecamatan, yaitu: bengkalis, bantan, bukit batu, mandau, pinggir, bathin solapan, talang muandau, rupa, rupa utara, siak kecil, bandar laksamana, dan tualang setiap kecamatan memiliki desa-desa yang beragam, baik dari sisi kependudukan maupun kondisi alam desa kesumbo ampai, misalnya, termasuk wilayah kecamatan bathin solapan, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya khas suku sakai. (Mirad and Eka 2021)

Penyebaran penduduk warga sakai pada awalnya dominan bertempat tinggal di kecamatan mandau kabupaten bengkalis dalam perkembangannya kecamatan mandau dimekarkan menjadi empat kecamatan terdiri dari kecamatan mandau dengan ibu kota duri, serta kecamatan pinggir, kecamatan tualang mandau, dan kecamatan bathin solapan. desa kesumbo ampai merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bathin solapan, kabupaten bengkalis, provinsi riau yang berbatasan langsung dengan kota dumai sehingga menjadi salah satu jalur penghubung mobilitas masyarakat antar daerah. (Yunita n.d.)

Masyarakat desa kesumbo ampai umumnya didominasi oleh suku sakai sebagai masyarakat adat setempat. secara historis, suku sakai dikenal sebagai kelompok masyarakat yang memiliki keterikatan kuat dengan alam, pola

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

permukiman suku sakai secara tradisional terletak di tepi-tepi hulu sungai atau di tepi-tepi mata air dan rawa-rawa yang dianggap strategis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun ada sebagian dari masyarakat sakai yang bertempat tinggal di daerah darat, mereka membuat pemukiman dengan berjalan kaki untuk merambah hutan yang dijadikan tempat tinggal. meskipun demikian, masyarakat sakai tidak sepenuhnya terasing dari masyarakat luas. dalam perkembangannya, suku sakai hidup berdampingan dengan beberapa kelompok etnis lain seperti batak, minangkabau, dan jawa yang datang sebagai pendatang dan menetap di wilayah desa tersebut.

Desa ini merupakan wilayah yang menjadi tempat bermukimnya sebagian masyarakat suku sakai secara geografis desa kesumbo ampai dibentuk pada tahun 2004 dengan luas wilayah 10.000 Ha. Penduduknya sekitar 8.741 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan komposisi usia produktif yang cukup tinggi. Penduduk desa terdiri dari masyarakat lokal, pendatang, desa kesumbo ampai ini memiliki kondisi alam yang didominasi oleh kawasan hutan lindung, perkampungan, dan perkebunan masyarakat yang mempunyai luas hutan milik rakyat sekitar 1.165 Ha, dan hutan milik pemerintah 1.318 Ha, sehingga sebagian besar kawasan desa masih dikelilingi oleh hutan (Riau n.d.)

Keberadaan kawasan hutan yang cukup luas tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat suku sakai, terutama karena hutan telah menjadi sumber penghidupan dan bagian dari identitas budaya mereka secara turun-temurun dan interaksi antara masyarakat adat dan masyarakat non-adat berjalan harmonis. Tradisi seperti musyawarah adat, ritual tradisional, serta praktik gotong royong masih dijaga dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi antara masyarakat adat Suku Sakai dan masyarakat non-adat di Desa Kesumbo Ampai berlangsung secara harmonis. Kehidupan sosial masyarakat diwarnai oleh sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama antar-etnis. Tradisi musyawarah adat masih menjadi sarana utama dalam menyelesaikan persoalan sosial, baik yang berkaitan dengan adat maupun kehidupan bermasyarakat secara umum. sehingga memperkuat solidaritas sosial serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus perubahan sosial dan modernisasi.

Desa kesumbo ampai memiliki batas wilayah diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : kepenghuluan mumugo/rohil
- b. Sebelah selatan : desa bumbung

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebelah timur: desa bathin sobanga
- d. Sebelah barat : desa boncah mahang



Gambar 4.1 peta desa kesumbo ampai

Desa Kesumbo Ampai memiliki sejarah yang tidak terlepas dari keberadaan masyarakat Suku Sakai, wilayah yang kini menjadi desa kesumbo ampai pada mulanya merupakan hutan belantara yang menjadi jalur perlintasan pemukiman warga, Desa kesumbo ampai memiliki potensi sumber daya alam dan adat yang masih terjaga serta berada pada jalur lalu lintas provinsi, Desa ini menjadi salah satu pusat penting bagi keberadaan rumah adat Suku Sakai, yang berfungsi sebagai museum untuk menyimpan berbagai benda bersejarah dan peninggalan budaya dan wilayah desa kesumbo Ampai juga berbatasan langsung dengan beberapa perusahaan perkebunan dan industri, sehingga desa ini mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan, namun tetap mempertahankan identitas budaya masyarakat adat suku sakai. (Artikel 2024)

Pada awalnya, wilayah Kesumbo Ampai hanya berupa permukiman kecil yang dipimpin oleh batin atau kepala suku. struktur pemerintahan masih sangat sederhana dan berlandaskan hukum adat ketika perkembangan kebijakan administrasi pemerintahan modern diperluas ke wilayah pedalaman masyarakat menuntut adanya peraturan kehidupan yang menjamin keamanan dan kesejahteraan masyarakat, Perkembangan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat, sosial ekonomi, geografis.

Daerah ini kemudian ditetapkan menjadi desa definitive sejak ditetapkan sebagai desa, kesumbo ampai memiliki pemerintahan resmi seperti kepala desa, perangkat desa, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. meski demikian, sistem adat Sakai tetap berjalan berdampingan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan desa dengan adat suku sakai yang tetap kuat dan tetap dihormati dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal perkawinan, pengelolaan hutan, dan penyelesaian konflik. (Saputra, Publik, et al. 2021)

Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pekerja perkebunan kelapa sawit, pedagang kecil, dan buruh. Perubahan sosial akibat pembangunan membuat masyarakat sakai mulai mengalami transformasi dalam pola kehidupan dengan adanya modernisasi infrastruktur, masuknya perusahaan perkebunan, serta meningkatnya interaksi dengan masyarakat luar menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem ekonomi, pola kerja, dan struktur sosial mereka. Masyarakat yang sebelumnya sangat bergantung pada hutan kini mulai beralih ke pekerjaan sektor formal dan informal yang lebih beragam. Peralihan mata pencaharian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Sakai terus menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan dan perkembangan zaman, tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai adat yang mereka pegang.

Selain itu, gaya hidup dan nilai-nilai budaya juga mulai mengalami pergeseran, meskipun usaha untuk mempertahankan kearifan lokal tetap dilakukan melalui peran tokoh adat dan kegiatan tradisional yang masih dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perkembangan desa dan perubahan sosial yang terjadi tidak sepenuhnya menghilangkan identitas budaya suku sakai, melainkan mendorong terjadinya adaptasi baru yang tetap berpijak pada nilai-nilai adat mereka.

#### 4.2 Visi Misi Desa Kesumbo Ampai

##### a. Visi

Terwujudnya pelayanan pemerintahan yang profesional serta berdayaguna dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada segala aspek pembangunan menuju desa yang mandiri dan madani.

##### b. Misi

Meningkatkan mutu pelayanan serta ketertipan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa secara merata dan bertanggung jawab.

#### 4.3 Struktur Kepemimpinan Adat Suku Sakai

Adat istiadat memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat suku sakai khususnya yang bermukim di desa kesumbo ampai kabupaten bengkalis provinsi riau, Adat istiadat tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sistem norma dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

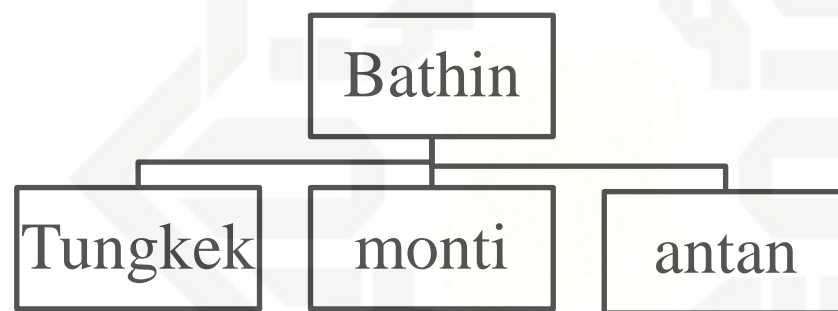
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nilai yang mengatur hubungan sosial, hubungan dengan alam, serta tata kelola kehidupan bermasyarakat bagi masyarakat Suku Sakai, adat istiadat merupakan seperangkat aturan tidak tertulis yang harus dipatuhi dan dihormati oleh seluruh anggota komunitas, karena adat diyakini sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai sakral dan mengikat secara moral maupun sosial.

setiap daerah memiliki pemimpinnya masing-masing yang disebut dengan *bathin* terdapat dua kelompok besar, yaitu perbatinan 8 dan 5 yang terdapat di kabupaten bengkalis dan siak yaitu batin bumbung, bathin sobanga, bathin betuah, bathin sultan betuah, bathin bromban petani, bathin tengganau, bathin muajo lelo, bathin sri paouh, bathin bomban mineh, bathin singo muajo, bathin buingin, dan bathin tenggong beberapa versi yang menjelaskan tentang bathin sebagai suatu kelompok suku, bathin sebagai kawasan budaya, dan bathin sebagai gelar adat atau jabatan menurut adat oleh seseorang yang menjabat sebagai kepala suku. (Mirad and Eka 2021)



Dalam berbagai literatur dan penjelasan adat, istilah *bathin* memiliki beberapa makna. Pertama, bathin dipahami sebagai suatu kelompok suku atau komunitas adat yang memiliki ikatan genealogis dan teritorial. Dalam pengertian ini, bathin merujuk pada kesatuan masyarakat adat yang hidup dalam satu wilayah dan terikat oleh adat yang sama. bathin dipahami sebagai gelar adat atau jabatan adat yang disandang oleh seseorang yang dipercaya dan diangkat sebagai kepala suku. Dalam konteks ini, bathin berperan sebagai pemegang otoritas adat yang sah dan menjadi representasi adat di hadapan masyarakat maupun pihak luar.

Keberadaan sistem bathin dalam masyarakat Suku Sakai hingga kini masih berfungsi secara aktif, terutama dalam menjaga keberlangsungan adat istiadat di tengah perubahan sosial dan pengaruh modernisasi. Di desa kesumbo ampai terdapat batin yang bernama batin sobanga yang dipimpin oleh bapak M. Nasir. Kegiatan adat istiadat yang dilakukan masyarakat dipimpin oleh kepala Batin yang memiliki peran penting dan berfungsi sebagai pengatur kehidupan sosial, penjaga norma adat, serta tokoh yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memimpin masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya. struktur kepemimpinan adat suku sakai pada umumnya masih bersifat tradisional, yaitu berakar pada nilai-nilai budaya lama dan diteruskan secara turun-temurun. keberadaan batin sebagai pemimpin adat menjadi figur sentral yang dihormati dan memiliki legitimasi budaya dalam kehidupan masyarakat suku sakai. peran tersebut tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan ritual adat, tetapi juga dalam pengambilan keputusan sosial, penyelesaian konflik, serta pembinaan masyarakat agar tetap mematuhi norma dan nilai adat yang berlaku. dengan demikian, kepemimpinan adat memiliki fungsi strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan keberlanjutan kearifan lokal di desa kesumbo ampai.

Suku Sakai memiliki struktur kepemimpinan adat yang unik. Setiap posisi memiliki fungsi dan kewenangan masing-masing berikut, batin (Pemimpin Adat) adalah pemimpin adat yang bertanggung jawab penuh dalam mengatur, menjaga, dan melestarikan adat istiadat masyarakat sakai. batin memegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan adat, pengaturan wilayah ulayat, serta menjadi penengah dalam konflik masyarakat dalam menjalankan tugasnya. batin dibantu oleh tungkek (Wakil Batin) adalah pejabat adat yang berfungsi sebagai wakil dari batin, membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertindak menggantikan batin jika berhalangan.

Tungkek mengawasi administrasi adat dan memastikan keputusan Batin dijalankan oleh masyarakat. Sementara itu, Monti (Penasihat Adat/Tokoh Penengah) adalah tokoh adat yang bertugas sebagai penasihat bagi Batin dan menjadi penengah dalam penyelesaian konflik antarwarga. Monti memiliki pengetahuan yang luas tentang hukum adat dan sejarah Suku Sakai, sehingga perannya sangat dibutuhkan dalam menjaga keadilan adat dan keharmonisan sosial. Selain itu, terdapat Atan, yang merupakan pejabat adat pada tingkat paling bawah dalam struktur kepemimpinan. Atan bertugas langsung di lapangan untuk memastikan seluruh aturan adat dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peran Atan sangat penting karena menjadi penghubung antara keputusan adat dengan praktik sosial masyarakat, sehingga nilai-nilai adat tidak hanya berhenti pada tataran aturan, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan masyarakat Suku Sakai.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Suku Sakai dalam mempertahankan kearifan lokal di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Suku Sakai hingga saat ini sangat dipengaruhi oleh peran komunikasi yang dijalankan secara terencana, berkelanjutan, dan berlandaskan adat istiadat leluhur. Di tengah arus modernisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial masyarakat Suku Sakai tetap mampu mempertahankan identitas budayanya tanpa sepenuhnya menutup diri dari pengaruh luar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Suku Sakai bersifat menyeluruh dan kontekstual, yang diwujudkan melalui penerapan komunikasi verbal, nonverbal, dan adaptif. Strategi komunikasi tersebut dijalankan oleh tokoh adat, khususnya Batin sebagai pemimpin adat, serta didukung oleh tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan keluarga sebagai institusi sosial utama dalam masyarakat Suku Sakai. Peran para aktor komunikasi ini sangat penting dalam memastikan nilai-nilai kearifan lokal dapat diwariskan secara konsisten dari generasi ke generasi.

Penyampaian pesan dilakukan melalui petuah adat, nasihat, cerita lisan, musyawarah adat, serta penggunaan bahasa Sakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa dan simbol budaya berfungsi sebagai penguat identitas dan rasa kebersamaan masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal juga ditanamkan melalui simbol adat, ritual tradisional, praktik pengobatan tradisional (badikei), tarian adat, penggunaan benda pusaka, serta pengelolaan ruang budaya seperti rumah adat dan kawasan hutan lindung yang berfungsi sebagai media penanaman nilai spiritual, sosial, dan ekologis.

Melalui praktik ini, masyarakat Suku Sakai tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan leluhur.

Unsur komunikator dijalankan oleh tokoh adat, Batin, dan seseorang yang memiliki legitimasi sosial dan budaya. Unsur pesan berupa nilai-nilai kearifan lokal, adat istiadat, norma kehidupan, serta aturan pemanfaatan sumber daya alam. Unsur saluran diwujudkan melalui komunikasi tatap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka, ritual adat, simbol budaya, dan praktik kehidupan sehari-hari. Unsur khalayak terutama ditujukan kepada masyarakat Suku Sakai, khususnya generasi muda, sedangkan unsur efek terlihat dari tetap terjaganya praktik adat, nilai budaya, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan masyarakat Suku Sakai dalam mempertahankan kearifan lokal tidak hanya disebabkan oleh kuatnya tradisi yang dimiliki, tetapi juga oleh penerapan strategi komunikasi yang efektif, berkelanjutan, dan berbasis nilai budaya. Strategi komunikasi tersebut berperan sebagai sarana pewarisan budaya, penguatan identitas sosial, serta mekanisme adaptasi masyarakat adat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan perkembangan zaman. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kearifan lokal masyarakat adat, khususnya Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis.

## 6.2 Saran

Dari hasil pemaparan dan penjabaran kesimpulan yang peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran dan masukan perlu terus dijaga agar nilai-nilai kearifan lokal tetap dipahami dan dihayati, khususnya oleh generasi muda sebagai penerus budaya Suku Sakai.

Pertama, kepada tokoh adat, khususnya Batin, diharapkan dapat semakin memperkuat perannya sebagai figur sentral dalam proses komunikasi budaya masyarakat Suku Sakai. Peran tersebut tidak hanya sebatas memimpin kegiatan adat, tetapi juga membimbing masyarakat dalam memahami makna nilai-nilai adat dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Selain itu, tokoh adat diharapkan mampu menjadi penghubung yang baik antara masyarakat adat dan pihak luar, sehingga setiap bentuk kerja sama atau pembangunan yang masuk ke wilayah Suku Sakai tetap menghormati dan berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal. penguatan peran lembaga adat, serta fasilitasi kegiatan budaya yang dapat memperkenalkan kearifan lokal kepada masyarakat luas tanpa menghilangkan nilai sakral yang dimiliki.

Kedua Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji strategi komunikasi dan pelestarian kearifan lokal masyarakat adat. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan fokus kajian dengan melihat peran media, komunikasi antar generasi, atau



perbandingan dengan komunitas adat lainnya, sehingga kajian mengenai komunikasi dan kearifan lokal dapat semakin kaya dan relevan dengan perkembangan sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, and Wedra Aprison. 2024. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3(1): 22–30.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. 2022. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 9: 356–63.
- Annisa Faradina, Annisa Faradina, Andi Suriyaman M. Pide, and Sri Susyanti Nur. 2023. "Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Sakai Terhadap Tanah Ulayat Yang Terdapat Pada Kawasan Hutan Tanam Industri." *Jurnal Ilmiah Living Law* 15(2): 141–56.
- Artikel, Informasi. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Kesumbo Ampai." 5(4): 6352–59.
- Assyfa, Maya Syafira, and Rusdi Rusdi. 2021. "Masyarakat Suku Sakai Masa Orde Baru Sampai Reformasi Di Proyek Sakai Kecamatan Mandau (1977 - 2020)." *Jurnal Kronologi* 3(1): 66–78.
- Azka Mulya, Fadly et al. 2024. "PT. Media Akademik Publisher TANTANGAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KEARIFAN LOKAL MADURA." *Jma* 2(7): 3031–5220.
- Dora, Riskha et al. *PEMAHAMAN KOMUNIKASI: Mengartikan Pesan Dengan Tepat*.
- Dr. Tati Sarihati, Dra., M.Si., Dr. H. Muhammad Luthfie, M.Si., Dr. Budi Kurniadi., Drs., M.Si. 2022. *No Title Komunikasi Politik, Media Massa, Dan Opini Publik*.
- Fasha, Azba Novanda, Nur Hidayah, and Fitri Wahyuni. 2024. "Pendekatan Komunikasi Adaptif Melalui Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor Dalam Public Speaking." 15(3): 337–47.
- Fauziyyah, Mahdiah Nur, Fitri Romadhona, and Ari Metalin Ika Puspita. 2024. "ISSN 3031-0369 1 Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 2(3): 7.
- Fernanda, Otsby Okta, M Rawa, El Amady, and Yevita Nurti. 2021. "Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi Suku Sakai Merebut Ruang Kebijakan Afirmatif." *Jurnal Pendidikan Antropologi* 3(2): 59–72.
- Hamama, Syifa, and Muhammad Achid Nurseha. 2023. "MEMAHAMI KOMUNIKASI VERBAL DALAM INTERAKSI MANUSIA." 3(2): 136–43.
- Haryanto, Rudi Rudi. 2019. "Pemberdayaan Spritual Masyarakat Suku Sakai Di Kabupaten Bengkalis." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1(2): 187–206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Herispon, Herispon et al. 2023. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Suku Sakai Di Desa Libo Jaya Siak Riau." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 3(1): 1–6.
- Hidayat, Roni. 2022. "Peusijuek Sebagai Kearifan Lokal Aceh Dalam Menghadapi Globalisasi Budaya." *Jipsindo* 09(02): 134–46.
- Hijriadi Askodrina. 2022. "Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16(1): 619–23.
- Humowu. 2019. "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru." *Valid Jurnal Pengabdian* 1(3): 1–10.
- Ilkom Unismuh, Wardah. 2022. "Strategi Humas Bawaslu Takalar Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2): 19–36.
- Kadri, K. 2020. "Strategi Komunikasi Masyarakat Bima Dalam Mentransfer Nilai Kearifan Lokal Mbojo Pada Anak Usia Dini." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3(2): 1–16.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2533>.
- Kustiawan, Winda, Fikrah Khairani Siregar, Sasi Alwiyah, and Rofifah Abiyyah Lubis. 2022. "Komunikasi Massa." 11(1): 1–9.
- Kusumawati, T R I Indah. 2016. "KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL." 6(2).
- Law, Journal et al. 2024. "Local Wisdom-Based Environmental Management Policy in Indonesia : Challenges and Implementation." 2(3): 332–54.
- Leliana, Intan, and Venessa Augusta Gogali. 2019. "Strategi Humas Kementerian Perindustrian Dalam Menginformasikan Layanan Publik Melalui Youtube." *J-Ika* 6(2): 110–19.
- Lestari, Hana. 2024. *EFEKTIVITAS APLIKASI WATTPAD SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM PADA AKUN @ SHINEEMINKA Oleh : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam ( KPI ) Fakultas Ushuluddin , Adab , Dan Dakwah ( FUAD ) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO TAHUN 1445 H / 2024 M EFEKTIVITAS APLIKASI WATTPAD SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM PADA AKUN @ SHINEEMINKA.*
- Malahati, Fildza et al. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2): 341–48.
- MAULANA, A B. 2019. "POLA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS ETNIK LAMPUNG SAIBATIN (Studi Pada Masyarakat Etnik Lampung Saibatin Di ...." <http://digilib.unila.ac.id/56437/>.
- Mirad, Abdul, and Eka Eka. 2021. "Model Indigenous Penguatan Kelembagaan Adat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyani, Sri Retno, and Sitti Fauziah Muis. "Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri Smk Life Skill Kendari." 3(1): 9–23.
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4(2): 69–81.
- "No Title." 2022.
- Nurdewi, Nurdewi. 2022. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(2): 297–303.
- Pama, Sindi Ayudia et al. 2023. "TARI OLANG-OLANG : KAJIAN ATAS PERILAKU SOSIAL." 02(01): 55–82.
- Perpustakaan, D I, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Keterampilan Komunikasi Efektif Pustakawan Referensi Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Putra, Setia, and Erdianto Effendi. 2017. "Kearifan Lokal Budaya Suku Sakai Terhadap Sumber Daya Perairan Di Kabupaten Bengkalis." *Riau Law Journal* 1(1): 1.
- Radika, Mochamad Irfan, and Dewi Setiawati. 2020. "Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar (Studikusus Dalam Podcast Do You See What I See)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2): 96–106.
- Rahmah, Nur Ida, Hairunnisa, and Sabiruddin. 2021. "Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9(4): 85–98. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4542>.
- Rahmatika, Dien Noviany et al. 2023. "Jurnal Darma Agung MANAJEMEN KRISIS TERKINI : STRATEGI ADAPTIF DALAM."
- Ratu, Pihanka et al. 2024. "Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Komunikator @ Halokrw Dalam Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Kabupaten Karawang." 8(2): 456–62.
- Riau, Universitas. "THE APPLICATION OF SAPTA PESONA IN THE SAKAI TRIBE TRADITIONAL HOUSE TOURISM OBJECT , KESUMBO AMPAI VILLAGE , BATHIN SOLAPAN DISTRICT , BENGKALIS." 7: 1–13.
- Rindiyani, Nopi. 2025. "Strategi Adaptasi Dan Pola Komunikasi Perempuan Dalam Remarriage ( Pernikahan Ulang ): Studi Di Kecamatan Malingping." 3(1): 36–46.
- rukajar. 2021. "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tapanuli Tengah.” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 2775–4693.
- Sakai, Masyarakat et al. 2024. “YANG TERLUPAKAN DARI PROVINSI RIAU , INDONESIA.” 4(1): 1–15.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11(1): 432–39.
- Saputra, Trio, Administrasi Publik, et al. 2021. “Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya Dan Kearifan Lokal Suku Sakai Kabupaten Bengkalis.” (3): 147–58.
- Saputra, Trio, Aguswan Aguswan, Syofian Syofian, and Harapan Tua F.S. 2021. “Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya Dan Kearifan Lokal Suku Sakai Kabupaten Bengkalis.” *Sosio Konsepsia* 10(2): 147–58.
- Sastra, Magister Ilmu, and Universitas Andalas. 2021. “HIBRIDITY OF FOLK SONG LANCANG KOCIK ’ S SAKAI TRIBE AT PETANI VILLAGE BENGKALIS DISTRICT HIBRIDITAS PADA NYAYIAN RAKYAT LANCANG KOCIK SUKU SAKAI DI DESA PETANI KABUPATEN BENGKALIS.”
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, and Surahmad. 2024. “Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara.” *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 8(1): 248–66.
- Sebagai, Teknik, and Strategi Pada. 2024. “Face Behavior ,.” 9(9).
- Siregar, Inova Fitri, Rinayanti Rasyad, Afred Suci, and Dini Onasis. 2021. “Tergabung Dalam Gabungan Pengusaha Suku Sakai Riau ( Gapensus ).”
- Suherman, Ansar, Sry Mayunita, Mahyudin Mahyudin, and Ahmad Yusuf. 2020. “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Baubau Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal.” *Tuturlogi* 1(2): 139–50.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. 2024. “Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data ( Sebuah Tinjauan Pustaka ).” 3(1): 1–12.
- Teknologi, Jurnal et al. 2025. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ).” 02(03): 793–800.
- Triwaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. 2022. “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android.” *Nuansa Informatika* 16(1): 33–40.
- Varanida, Dea. 2018. “Keberagaman Etnis Dan Budaya Sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia.” (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora (e-Journal)*) 23(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Jurnal Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Vol, Ikraith-humaniora. 2024. "No Title." 8(2): 526–40.
- Yoan, Safvira, Eka Putri, and Fitria Yuliani. 2025. "KOMUNIKASI NONVERBAL SEBAGAI STRATEGI PENYELESAIAN KONFLIK KELUARGA DALAM FILM." 6(1): 18–33.
- Yulia, Fatma. 2014. "Pandangan Masyarakat Suku Sakai Terhadap Sistem Pewarisan Menurut Hukum Adat Di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau." *Advokasi* 02(01): 14–25.
- Yunita, Nita. "PELUANG DAN TANTANGAN Abstrak Kata Kunci : Daerah Otononom Baru , Kabupaten Mandau , Kualitatif Keywords: New Autonomous Region , Mandau Regency , Qualitative."
- Zalsabella, Ririn, Siti Rofiah, and Ahmad Syaifudin. 2023. "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(2): 112–23.  
<https://journal.uir.ac.id/Abhats/article/view/34572%0Ahttps://journal.uir.ac.id/Abhats/article/download/34572/17298>.
- Zamzami, and Wili Sahana. 2021. "Strategi Komunikasi Organisasi." *Journal Educational Research and Social Studies* Volume 2 N: 25–37.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Komunikator

1. Siapa yang berperan dalam menyampaikan pesan atau ajaran adat di masyarakat Sakai?
2. Siapa panutan atau sumber budaya bagi para pemuda Sakai?
3. Bagaimana cara pesan adat disampaikan (upacara, musyawarah, cerita lisan, dll)?
4. Kepada siapa biasanya pesan budaya disampaikan?
5. Bagaimana dampak penyampaian pesan adat terhadap kesadaran masyarakat?

#### Pesan

1. Nilai-nilai adat apa yang paling sering disampaikan kepada masyarakat?
2. Apa pesan moral yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut?
3. Nilai apa yang disampaikan kepada pemuda agar mereka tetap melestarikan budaya Sakai?

#### Media

1. Melalui media atau saluran apa kearifan lokal disampaikan kepada masyarakat?
2. Apakah kearifan lokal diwariskan secara lisan?
3. Melalui saluran apa pemerintah menyampaikan kebijakan budaya?
4. Kegiatan apa yang dilakukan pemuda untuk menyebarkan nilai-nilai budaya?

#### Khalayak

1. Kepada siapa nilai-nilai kearifan lokal terutama ditujukan?
2. Bagaimana sikap dan peran generasi muda terhadap kearifan lokal di desa ini?

#### Efek

1. Apa dampak kearifan lokal terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Kesumbo Ampai?
2. Apakah kearifan lokal masih efektif dalam menjaga persatuan masyarakat?
3. Apakah masyarakat menjadi lebih aktif dalam melestarikan budaya setelah ada dukungan pemerintah?
4. Bagaimana dampak penyampaian pesan adat terhadap kesadaran masyarakat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN II DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama kepala adat suku sakai bathin sobanga  
8 Desember 2025



2. Wawancara bersama ketua pemuda  
10 Desember 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Wawancara bersama pak sofyan selaku Rw di desa kesumbo ampai  
03 desember 2025



4. Wawancara bersama ibuk sera wati masyarakat asli suku sakai  
28 Oktober 2025

